

Perancangan Buku Motif Berdasarkan Keragaman Khas Gresik

Muhammad Insan Wahid¹, Hendro Aryanto²

¹Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: insanscout1325@gmail.com

²Jurusan Desain, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: hendroryanto@unesa.ac.id

Abstrak

Setiap daerah di Indonesia memiliki keragaman daerahnya masing-masing yang menunjukkan ciri khas suatu daerah. Gresik adalah salah satu daerah yang memiliki keragaman kekhasan. Keragaman inilah yang perlu dikembangkan sebagai potensi sebuah usaha dan informasi. Buku ini disusun untuk memberikan contoh-contoh desain motif khas Gresik yang diambil dari kuliner serta budaya-budaya dari masyarakat Gresik sehingga dapat mempermudah siapapun yang memerlukan desain motif khas Gresik. Selain itu dapat pula dijadikan sebagai acuan atau panduan inspirasi dalam mendesain motif tekstil, painting, karya ukir, keramik, serta masih banyak lagi pengaplikasian produk yang memerlukan desain motif. Aneka desain motif yang tersaji dalam buku ini merupakan hasil pengembangan dari beberapa sumber. Diantaranya dari observasi langsung pada lokasi keragaman yang di Kabupaten Gresik serta di Penangkaran Rusa Pulau Bawean. Sedangkan untuk variasi desain motifnya dikembangkan menurut imajinasi penyusun. Proses perancangan buku ini melalui tahapan-tahapan perancangan desain dimulai dari pembuatan thumbnail, tight tissue kemudian final desain dan akhirnya pengaplikasian pada mockup desain. Mengapa dipilih desain motif khas Gresik? Desain motif ini dipilih karena untuk memperkaya dan memperluas desain motif Gresik. Selain itu juga karena penyusun ingin berkontribusi untuk kota kelahirannya yaitu Gresik melalui desain motif ini yang harapannya agar desain motif ini dapat menjadi *trend* dan disukai oleh masyarakat

Kata kunci : Buku, motif, Keragaman Gresik

Abstract

Each region in Indonesia has its own regional diversity which shows the characteristics of an area. Gresik is one of the areas that has a variety of peculiarities. This diversity needs to be developed as a business and information potential. This book is structured to provide examples of Gresik's typical motif designs taken from the culinary and culture of the Gresik community so that it can make it easier for anyone who needs a Gresik typical motif design. In addition, it can also be used as a reference or inspiration guide in designing textile motifs, painting, carving, ceramics, and many other product applications that require motif designs. The various motif designs presented in this book are the result of development from several sources. Among them from direct observation at the location of diversity in Gresik Regency and in Bawean Island Deer Captivity. As for the variation of the motif design, it was developed according to the composer's imagination. The process of designing this book goes through the stages of design design starting from the creation of thumbnails, tight tissues, then the final design and finally application to the mockup design. Why was chosen the typical Gresik motif design? This motif design was chosen because it enriches and expands the Gresik motif design. In addition, because the authors want to contribute to their hometown, Gresik, through this motif design, it is hoped that this motif design can become a trend and be liked by the public.

Keywords: Books, pattern, Gresik Diversity

PENDAHULUAN

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan jumlah kota dan kabupaten sebanyak 38, yang terdiri dari 29 kabupaten dan 9 kota. Dengan banyaknya jumlah kota dan kabupaten ini, Jawa Timur memiliki banyak sekali keragaman masing-masing yang berbeda di setiap daerahnya dan menjadikan hal tersebut sebagai ciri khas suatu daerah, keragaman tersebut dapat meliputi berbagai bidang, antara lain, budaya, makanan, dan fauna, serta sumberdaya alam di setiap daerah.

Salah Satu daerah yang berada di Provinsi Jawa Timur yang memiliki keragaman dari segi budaya, makanan, fauna, tempat wisata, dan lain sebagainya adalah Kabupaten Gresik. Kabupaten Gresik memiliki luas sekitar 1.191,25km². Wilayah Kabupaten Gresik juga mencakup Pulau Bawean, yang berada 150 km lepas pantai Laut Jawa. Kabupaten Gresik berbatasan dengan Kota Surabaya dan Selat Madura di sebelah timur, Kabupaten Lamongan di sebelah barat, Laut Jawa di sebelah utara, serta Sidoarjo dan Mojokerto di sebelah selatan. Thomas Stanford Raffles (1817) mengungkapkan bahwa nama Gresik berasal dari kata *giri* dan *gisik* yang berarti gunung di tepi pantai. Hal ini merujuk pada topografi kabupaten Gresik yang sebagian wilayahnya merupakan pesisir pantai, yaitu memanjang mulai dari kecamatan kebomas, Gresik, Manyar, Bungah, Sidayu, Ujungpangkah, Panceng, serta Kecamatan

Salah satunya yang memiliki peran penting dalam pelestarian budaya adalah pengrajin souvenir. Para pengrajin juga memiliki peran untuk memperkenalkannya meski hanya berupa souvenir. Apalagi saat ini souvenir dalam seni kerajinan masih dianggap layak dan mampu bersaing sebagai penggerak keuangan daerah dan juga salah satu bentuk kecintaan pada produk dalam negeri

Di Gresik sendiri mulai bermunculan pengrajin produk- produk yang berskala Usaha Mikro kecil dan menengah yang menghasilkan produk sandang dan souvenir dimana hal tersebut juga dapat membuka lapangan usaha bagi masyarakat.

Pada kegiatan observasi awal peneliti menemukan bahwa beberapa motif yang dikembangkan oleh pengrajin masih berkutat pada motif bahan textile yang sudah ada, padahal jika dilihat dari segi potensi budaya lokal yang terdapat di kabupaten Gresik yang beranekaragam hal ini dapat dijadikan potensi untuk mengembangkan motif-motif yang bermuatan visual budaya lokal yang dapat menjadi ciri khas

dan tentunya meningkatkan nilai dari produk tersebut.

Peneliti menyadari masih banyak peluang yang dapat tercipta dari pengembangan motif khas Gresik ini. Kembali dengan kebutuhan masyarakat akan kebutuhan sandang, dan perancangan ini sekiranya dimaksudkan agar motif khas Gresik dapat berkembang sesuai dengan jaman, dapat diterima masyarakat dan juga menimbulkan rasa bangga karena memiliki banyak budaya yang patut untuk dilestarikan.

Maka dari itu dibuatlah media yang menarik yang merangkup keragaman yang ada di Gresik kedalam sebuah buku, meningkatkan minat membaca pada masyarakat juga salah satu tujuan dibentuknya buku ini. Buku yang akan dibuat merupakan sebuah buku referensi motif berdasarkan keragaman yang ada di Gresik. Dalam perancangan ini, buku yang dibuat berisi motif-motif, filosofi, cerita dan sejarah berdasarkan beberapa keragaman khas yang ada di Kabupaten Gresik. Dari adanya buku yang merangkup keragaman yang ada di Gresik ini maka dapat menggugah kembali para masyarakat untuk lebih tertarik pada pengolahan motif yang berdasar pada keragaman khas Gresik, sehingga hal ini juga bisa meningkatkan nilai pada suatu produk dan berguna bagi pengembangan potensi usaha yang didapat dari keragaman yang ada disekitar kita.

METODE PERANCANGAN

Dalam perancangan buku motif berdasarkan keragaman khas Gresik ini diperlukan data yang akurat dimana data yang diperoleh digunakan untuk mendukung perancang baik dalam pembuatan konsep ataupun visualisasi, data diperoleh dari 2 data yakni, data primer dan data sekunder.

Dalam proses pengumpulan data dilakukan beberapa observasi pengumpulan data dari lokasi yang dikunjungi dan mengamati secara langsung objek dan lokasi terkait keragaman yang ada di Gresik, objek dan lokasi yang dikunjungi berupa lokasi wisata religi, lokasi penangkaran rusa bawean, lokasi ikon khas yang ada di Gresik serta makanan khas yang ada di Gresik.

Studi pustaka dilakukan untuk mengumpulkan data secara tertulis yang didapat dari media buku referensi dan media *online* ataupun artikel. Serta dilakukan Wawancara dengan nara sumber yakni salah satu pengrajin motif batik khas Gresik

Analisa Data dalam perancangan ini menggunakan metode kualitatif yaitu menggunakan 5W+1H agar didapati data yang dapat mendukung perancang dalam pembuatan konsep perancangan,

adapun pertanyaan diantaranya :

- Apa tujuan desain tersebut?
- Siapa target pembaca-nya?
- Apa pesan yang ingin disampaikan kepada target pembaca?
- Bagaimana cara menyampaikan pesan tersebut?
- Dimana, di media apa dan kapan desain itu oleh target pembaca?

Kemudian pada tahap pembuatan konsep perancangan, hal utama yang dilakukan adalah menggambarkan konsep yang diperoleh dari data yang telah diperoleh dari pengumpulan data terkait dengan keragaman di Gresik yang kemudian dirangkai dalam sebuah tiga tahapan yang pertama *thumbnails*, kedua *Tight Tissue*, ketiga *Final design*.

KERANGKA TEORETIK

A. Motif

Motif merupakan unsur visual yang sudah ada sejak lama dan telah tersebar di seluruh dunia. Pada umumnya setiap benua, negara, maupun daerah memiliki ciri khas sendiri dalam penggunaan motif. Seperti halnya di setiap daerah yang berada di Indonesia yang memiliki motif batik yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan setiap daerahnya memiliki keragaman dan tradisi serta perkembangan sejarahnya yang berbeda-beda pula, ada daerah yang terisolasi dimana tidak tersentuh budaya yang masuk dari luar dan ada pula daerah yang mulai mengikuti budaya dari luar daerahnya

Menurut Suhersono (2005) motif adalah desain yang dibuat dari bagian-bagian bentuk, berbagai macam garis atau elemen-elemen yang terkadang begitu kuat dipengaruhi oleh bentuk-bentuk stilasi alam benda, dengan gaya ciri khas tersendiri.

Motif menjadi unsur visual yang berfungsi untuk mempercantik atau memperindah suatu objek. Penggunaan motif dalam objek juga dapat memicu reaksi emosional dari audiens untuk merasakan sesuatu. Pemilihan warna, bentuk, dan komposisi dalam motif pun dipilih untuk menciptakan kesan tertentu. Seperti dalam penggunaan warna kalem dan lembut mampu menciptakan kesan halus dan menenangkan, sedangkan penggunaan warna terang mampu

menghadirkan suasana energik.

B. Buku Motif

Buku motif adalah buku yang berisikan kumpulan gambar motif. Buku motif pada umumnya dilengkapi dengan penjelasan verbal akan motif yang bersangkutan. Penjelasan yang ada di dalam buku bertujuan untuk menjelaskan berbagai unsur visual dalam buku motif itu sendiri, seperti pemilihan warna, arti komposisi, garis, bentuk, dan lain sebagainya. Pada umumnya teks yang ada pada buku motif juga disertai objek yang menjadi acuan atau inspirasi dalam pembuatan motif tersebut beserta penjelasannya.

Peran buku motif sendiri adalah untuk memperkenalkan desain motif kepada audiens yang disertai dengan penjelasan dari motif itu sendiri. Penjelasan yang ada didalamnya bisa berupa arti dari motif tersebut.

C. Gresik

Gresik memiliki beragam kekhasan yang dapat menjadi potensi dan sumber inspirasi dalam pembuatan karya desain motif, berikut beberapa hasil pengumpulan data terkait keragaman yang ada di Gresik :

1. Bandeng

Kawasan pesisir Gresik juga dikenal dengan pelabuhan dan perdagangannya sejak jaman dulu. Wilayah pesisir Kabupaten ini juga merupakan kawasan budidaya yang menghasilkan ikan bandeng, Ada pula festival pasar bandeng yang diadakan di kawasan Gresik setiap tahun. Visualisasi Bandeng juga terdapat pada motif Batik Lohbandeng yang merupakan salah satu Batik khas Gresik yang diciptakan oleh Syamsul Arifin , saat kegiatan observasi di sanggar Rumpaka Mulya milik Bapak Syamsul Arifin, peneliti mendapati bahwa Bandeng dijadikan Motif utama pada Batik tersebut karena bandeng memiliki nilai historis serta filosofi yang mewakili Gresik itu sendiri.

2. Damar Kurung

Damar Kurung merupakan salah satu karya seni tradisional khas yang berasal dari kabupaten Gresik. Damar Kurung ialah lentera yang terbuat dari kertas serta menggunakan bambu sebagai kerangkanya yang mana biasanya disusun menjadi 4

sisi dimana masing-masing sisinya diisi dengan gambar yang mengilustrasikan apa yang terdapat pada kehidupan sehari-hari seperti suasana di pantai, pasar, rumah-rumah, masjid dan lain sebagainya, gaya ilustrasi yang dibuat pada Damar Kurung ialah bercorak polos kekanak-kanakan serta memakai warna-warna terang seperti kuning, merah, hijau, biru. Uniknya arah cerita dari ilustrasi pada Damar Kurung ini bergerak dari kiri ke kanan seperti pada pembacaan Tulisan Arab yang dibaca dari kiri ke kanan pula. Karya seni tradisional ini dicetuskan oleh Masmundari, karya Seni Ini mulai banyak dikenal luas saat dipertunjukkan di Bentara Budaya Jakarta pada November 1987. Masmundari sebagai orang yang juga mempopulerkan Karya seni ini telah wafat pada usianya yang ke 115 tahun, pada bulan Desember tahun 2005. Pada saat melakukan observasi Peneliti menjumpai karya seni ini terdapat pada tempat-tempat kerja instansi pemerintahan, Museum, kawasan wisata religi dan sepanjang jalan di pusat kota Gresik

3. Jubung

Salah satu makanan khas Gresik adalah Jubung, yaitu camilan mirip jenang yang dibuat dari nasi ketan hitam yang ditaburi wejan. Jubung biasanya ditaruh dalam padatempat kecil yang terbuat dari daun pinang muda yang dilipat seperti bulatan tabung kecil. Penduduk sekitar, mengenal daun ini dengan nama pinang, pembuatan Jubung sendiri membutuhkan waktu kurang lebih 24 jam, mulai dari menyiram nasi yang lengket, menumbuk, memasak hingga membungkusnya. Cara memasak adonan ini, merupakan proses yang paling lama. Untuk menghasilkan jubung terbaik dibutuhkan waktu 6 jam hingga adonan benar-benar kental, selanjutnya adonan jubung harus tercampur rata. Jubung menjadi salah satu oleh-oleh khas dari Kabupaten Gresik.

4. Gapura

Saat memasuki suatu daerah atau kabupaten maka kita akan menjumpai dan melewati bangunan besar sebagai penanda masuknya kita pada daerah tersebut, Gapura menjadi salah satu unsur visual yang ada pada lambang kabupaten Gresik, hal tersebut menjadikan gapura sebagai

salah bangunan yang memiliki fungsi dan peranan yang penting, dalam maksud pengartiannya bahwa gapura menjadi pintu gerbang pertama masuk dalam suatu daerah selayaknya penghubung antara keadaan dan kondisi dalam dan diluar

5. Kercengan

Kercengan ialah Jenis dari Kesenian Hadrah khas Yang berasal dari Bawean yakni salah satu Pulau yang ada di Kabupaten Gresik. Kesenian ini dibawakan oleh Perempuan dan Laki-laki dimana pada susunan pemain pada pertunjukannya terdiri dari Vokalis, Penabuh, Peruddat(Penari) Perempuan. Irama tabuhan pada kesenian Kercengan ini memiliki irama yang lambat hingga cepat yang berbeda dengan daerah lain. Syair-syair yang dilantunkan pada pertunjukan ini biasa berisi dari kitab atau pujian-pujian bernuansa Islam. Bila disaksikan secara sekilas gerakan pada pertunjukan ini tampak seperti tari saman Aceh.

6. Malam Selawe

Malam Selawe atau malam ke-duapuluh lima ialah sebuah tradisi yang khas di Kabupaten Gresik pada bulan Ramadhan, selain menjadi penanda mencari lailatul qadar, dimana pada waktu tersebut banyak peziarah yang datang dari masyarakat Gresik sendiri maupun peziarah yang datang dari luar Gresik mendatangi kawasan religi Makam Sunan Giri, Mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga lansia hadir dan membaca Al-Quran bersama serta melakukan kegiatan ibadah. Sepanjang jalan menuju kawasan menjadi tempat banyak masyarakat menjajakan makanan khas, souvenir serta bermacam jajanan khas Gresik

7. Wisata Mangrove

Salah satu ekowisata yang ada di Kabupaten Gresik adalah Ekowisata Mangrove Banyuwangi iUrip iBanyuwangi iMangrove Center (BMC) yang merupakan tempat liburan lain yang menawarkan keindahan di pantai dengan susunan bakau dan lingkungan muara sungai yang berwarna-warni dan menawan. Barisan kapal penangkap ikan yang kembali dari penangkapan dan iklim pasar pemancing tempat barang-barang laut dipertukarkan, seperti kerang dan lainnya, membuat tempat ini jauh lebih memikat. Terlebih lagi,

kawasan pembibitan untuk berbagai jenis tumbuhan bakau menjadikan obyek wisata industri ini juga bernilai edukatif karena pembibitan bakau tersebut sering dikunjungi oleh pelajar dari berbagai perguruan tinggi negeri maupun swasta untuk memimpin penelitian atau eksplorasi tumbuhan bakau. Kumpulan burung bangau yang menjadikan hutan bakau sebagai tempat tinggal mereka semakin menambah daya tarik para pelancong untuk menghasilkan suasana seperti sekarang ini.

8. Rusa Bawean

Salah satu Hewan yang menjadi maskot Asan Games 2018 adalah Rusa Bawean (*Axis kuhlii*) yang juga merupakan Hewan endemik dari Pulau Bawean yang secara resmi berada di wilayah Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur. Rusa Bawean secara keseluruhan memiliki tubuh yang kecil dibandingkan dengan jenis rusa lainnya. Rusa bawean (*Axis kuhlii*) memiliki tinggi badan antara 60-70 cm dan panjang tubuh antara 105-115 cm. Jenis ini memiliki berat antara 15-25 kg untuk rusa betina dan 19-30 kg untuk rusa jantan. Terlepas dari tubuhnya yang kecil, ciri khas lainnya adalah ia memiliki ekor sepanjang 20 cm yang berwarna bersahaja dan keputihan pada lapisan bagian dalam. Warna kulitnya setara dengan kebanyakan rusa, berwarna tanah kemerahan selain leher dan mata yang putih muda Menurut IUCN Redlist, Rusa Bawean yang merupakan salah satu dari 4 (empat) jenis spesies rusa yang dimiliki oleh Indonesia, disusun sebagai CR (Critically Endangered) atau sangat terancam punah. Jenis rusa Bawean ini juga tercatat di CITES sebagai addendum 1. Jumlah penghuni di alam liar diperkirakan mendekati 250 individu dewasa

9. Wisata Religi

Wisata religi yang terdapat pada Kabupaten Gresik tersebar ke beberapa wilayah yang ada di Gresik, ada sekitar 18 tempat wisata religi di daerah Gresik yang tertera pada website dinas pariwisata kabupaten Gresik dimana kebanyakan dari tempat wisata tersebut berupa jejak penyebaran Islam di Gresik dan juga makam ataupun petilasan diantaranya seperti petilasan

Sunan iKalijaga yang terletak di iDesa iSurowiti Panceng, makam iNyai Ageng Pinatih di tengah ,makam iFatimah ibinti iMaimun yang terletak di iKecamatan iManyar, iMakam iKanjeng iSepuh di ikecamatan iSidayu, serta beberapa tempat lain yang dapat dikunjungi di sekitaran perkotaan Gresik, dengan banyaknya tempat tersebut hal ini juga dapat menjadi potensi wisata religi yang ada di Kabupaten Gresik

10. Pudak

Pudak merupakan makanan khas Kabupaten Gresik. Makanan ini memiliki rasa manis yang berasal dari gula sebagai salah satu bahan bakunya. Cara terbaik untuk memasaknya adalah dengan mengukusnya. Bahan baku yang lain untuk membuat makanan ini adalah; tepung beras, gula pasir / gula jawa, dan santan yang dibungkus dengan ope (pelepah daun pinang). Selain bahan tersebut, ada juga pudak yang memiliki kandungan utama sagu dan biasa disebut pudak sagu. Awalnya ada 3 macam pudak, antara lain; pudak putih (dibuat dengan gula), pudak merah (dibuat dari gula warna merah), dan pudak sagu (dibuat dari sagu). Kemasan pembungkus pudak memiliki bentuk yang khas karena bahan pembungkusnya yang mulai sulit didapatkan dan proses pembuatannya yang tidak sederhana. Sebelumnya digunakan, ada proses penyamakan daun pinang terlebih dahulu untuk memisahkan kulit dalam dan kulit luar. Untuk membungkus pudak, hanya menggunakan kulit bagian dalam karena karena lebih halus dan tebal sedangkan kulit yang ada pada bagian luar dihilangkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Media

A. Tujuan Media

Merancang sebuah buku motif khas Gresik berdasarkan karakteristik lokal Gresik dan dikenalkan pada usia produktif antara umur 27-45 tahun secara menarik dan unik , menambah nilai produk dengan membuat bentukan motif yang memiliki nilai budaya lokal, serta untuk menambah ilmu pengetahuan dan buku referensi mengenai bentukan motif yang berasal dari karakteristik lokal Gresik , dengan bertambahnya buku referensi,

Gresik akan makin dikenal oleh masyarakat mengenai kecintaan pada kebudayaan dan produk dalam negeri

B. Strategi Media

- a) Tema : karakteristik lokal Gresik
- b) Judul : Menyang Gresik
- c) Font pada Buku : Cartoon Marker dan Calibri
- d) Gaya Desain : Semi Realis (ilustrasi) dan Penyederhanaan bentuk/*simplicity* pada bentuk motif

C. Target Pembaca

1. Aspek Demografis
 - a) Jenis Kelamin :Laki-Laki, Perempuan
 - b) Usia : Remaja dan dewasa
 - c) Pendidikan : Semua kalangan
 - d) Pekerjaan : Pegiat budaya dan Usaha serta Pengrajin
2. Aspek Psikografis
 - a) Kelas Sosial :Masyarakat menengah keatas
 - b) Gaya Hidup : seorang yang terbuka terhadap hal-hal atau peluang-peluang baru
 - c) Personalitas : berani mengambil resiko dan *open-Minded*.
3. Aspek Geografis
 - a) Lokasi : Seorang Warga Indonesia yang tinggal dan menetap di perkotaan
 - b) Domisili : Perkotaan
4. Aspek Behavioral
Sikap audience cenderung untuk menyenangi dan menyukai adat budaya dan produk dalam negeri, hemat dan selektif

Konsep Kreatif

1. Apa tujuan desain tersebut?
Membuat desain motif yang mengangkat nilai keragaman yang ada di Kabupaten Gresik dengan dibuatnya buku yang memuat kumpulan motif-motif yang berisi unsur visual gresik dimana hasil dari desain tersebut dapat dijadikan sumber inspirasi dan untuk diaplikasikan pada sebuah produk yang

akhirnya meningkatkan nilai dari produk itu sendiri

2. Siapa target pembaca-nya? Seluruh masyarakat di daerah gresik dan sekitarnya,khususnya para masyarakat yang tengah ingin membuat usaha kerajinan ataupun pencinta budaya
3. Apa pesan yang ingin disampaikan kepada target pembaca? Bahwa dalam membuat sebuah karya, kita dapat menggali nilai-nilai budaya yang ada disekitar kita khususnya keragaman yang ada didaerah kita sendiri dalam hal ini keragaman yang ada di Gresik
4. Bagaimana cara menyampaikan pesan tersebut? Dengan membuat media utama berupa buku melihat antusiasme para pengrajin yang lebih tertarik media cetak daripada media berbasis *online*
5. Dimana, di media apa dan kapan desain itu akan dilihat oleh target pembaca? Penerapan desain motif yang ada pada buku ini dapat diaplikasikan pada berbagai produk fesyen dan kerajinan ,serta penggunaan media tersebut dapat dipakai di kehidupan sehari-hari

Program Kreatif.

A. Konsep Dasar Gaya Desain

Gaya desain yang digunakan dalam ilustrasi ini adalah gaya desain semi realis dengan menggunakan cat air sebagai media utama dan penggunaan pensil sebagai sketsa serta spidol unuk memperjelas garis . Pemilihan gaya desain didasari oleh ketertarikan dari target audience mengenai sesuatu yang berbau seni. Dan menggunakan gaya desain ini dikarenakan agar lebih mudah dimengerti oleh pembaca.



Gambar 1. Ilustrasi keragaman gresik
(Sumber: Dokumen Insan, 2019)

Dan untuk desain motif, dibuat secara manual untuk desain dasarnya yang kemudian diproses secara digital. Disamping pengaplikasian gambar motif juga akan diberikan penjelasan deskripsi bentuk motif pada bagian contoh pengaplikasian pada objek atau produk.

B. Konsep Warna

Warna yang digunakan bersifat silmbolis, dimana banyak menampilkan warna-warna seperti Biru, putih, kuning , dll. Dengan menggunakan warna-warna simbolis seperti ini dapat merepresentasikan warna yang dipakai pada simbol dan lambang yang ada di Gresik. Selain itu juga membawa kesan simple, dan modern.

C. Gaya Layout

Gaya layout yang akan disusun dalam buku adalah dengan memadukan tata layout visual dari ilustrasi dan text. Dimaksudkan agar memudahkan visual konten lebih mudah dipahami oleh pembaca, lebih terlihat rapi dan tertata. Buku ini akan disusun dengan perbandingan visual antara teks utama dan teks penjelas.



Gambar 2. Tampilan tata Layout buku
(Sumber: Dokumen Insan, 2019)

D. Judul Buku

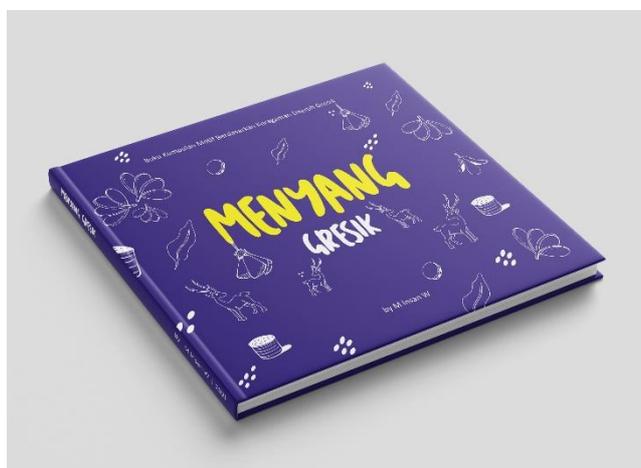
Judul buku motif ialah “Menyang Gresik” disadur dari bahasa jawa yang artinya “Pergi ke Gresik” dengan maksud menimbulkan rasa untuk menjelajah atau eksplorasi mengenai keragaman yang ada di gresik. Dengan keterangan tambahan “Buku Kumpulan motif berdasarkan keragaman yang ada di Gresik” untuk menginformasikan serta menunjukkan fokus isi buku yang memang berisi kumpulan motif-motif yang dibuat atas keragaman yang ada di daerah Gresik

E. Isi Buku

Isi buku terdiri dari bagian :

1. cover depan yang memuat judul, sub judul , ilustrasi pendukung dan nama pengarang.
2. pengantar mengenai perancangan buku Menyang Gresik.
3. Terdapat 10 keragaman yang diberikan informasinya dalam buku ini.
4. ilustrasi pendukung
5. bentuk motif mengenai keragaman lokal yang ada di daerah Gresik
6. contoh pengaplikasian bentuk motif kedalam beberapa aplikasi produk.
7. halaman kosong yang dapat digunakan oleh pembaca untuk menuangkan ide mereka. buku diakhiri dengan beberapa quotes,
8. profil pengarang
9. cover belakang.

Berikut visualisasi hasil perancangan buku yang telah dibuat:



Gambar 3. Tampilan cover buku
(Sumber: Dokumen Insan, 2019)

Judul Buku : Menyang Gresik
Dimensi Buku : 21 x 25 cm
Jumlah Halaman : 44 halaman



Gambar 4. Tampilan isi buku
(Sumber: Dokumen Insan, 2019)

F. Harga Buku

Setelah melalui beberapa pertimbangan dengan isi buku yang memiliki jumlah halaman 44 halaman dengan warna full color dan beberapa merchandise seperti *standing calendar*, *sticker set* dan pembatas buku yang diberikan pada setiap pembelian maka harga yang akan dipatok Rp. 90.000.

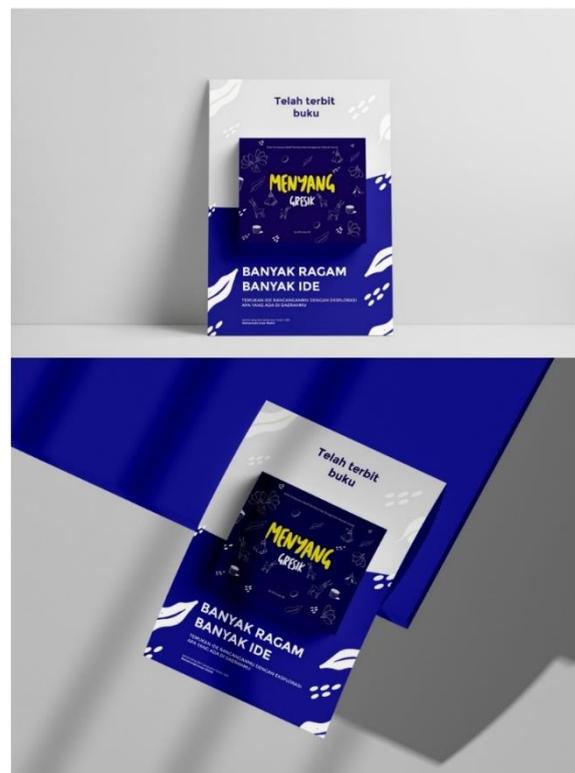
G. Media Pendukung

media pendukung berupa poster , *standing calendar*, notebook, sticker set, x-banner, pembatas buku, dan mock up, serta beberapa produk hasil penerapan motif yang akan diterapkan pada baju, kain, dan totebag.



Gambar 5. *Standing Calendar*
(Sumber: Dokumen Insan, 2019)

Standing Calendar Untuk *standing calendar* ini menggunakan material kayu pada penyangga bawah serta kertas art paper dengan dimensi 148 mm x 210 mm



Gambar 6. Poster
(Sumber: Dokumen Insan, 2019)

Media poster ini dibuat dengan dimensi 210 x 297 mm.



Gambar 7. X-banner
(Sumber: Dokumen Insan, 2019)

Dimensi ukuran pada x-banner yakni 160 x 60 cm



Gambar 9. Sticker Set
(Sumber: Dokumen Insan, 2019)

Visual sticker ini diambil dari beberapa motif-motif utama yang ada pada desain motif yang ada pada buku

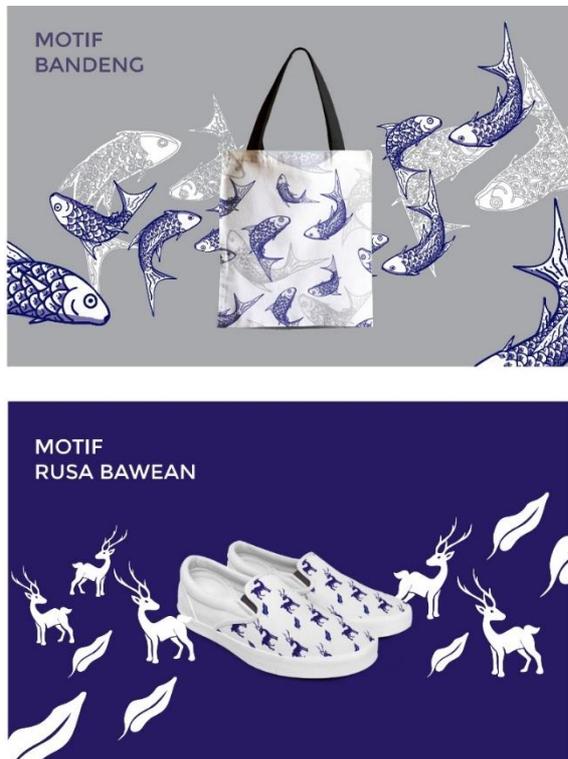


Gambar 8. Notebook
(Sumber: Dokumen Insan, 2019)

Buku catatan atau *Notebook* dibuat dengan imensi ukuran 105 mm x 148 mm



Gambar 10. Pengaplikasian motif pada produk pakaian
(Sumber: Dokumen Insan, 2019)



Gambar 11. Pengaplikasian motif pada produk *Tote Bag & Sepatu* (Sumber: Dokumen Insan, 2019)

SIMPULAN DAN SARAN

Membuat desain motif yang mengangkat nilai keragaman yang ada di Kabupaten Gresik dengan dibuatnya buku yang memuat kumpulan motif-motif yang berisi unsur visual gresik dimana hasil dari desain tersebut dapat dijadikan sumber inspirasi dan untuk diaplikasikan pada sebuah produk yang akhirnya meningkatkan nilai dari produk itu sendiri, hasil dari perancangan buku ini ditujukan pada Seluruh masyarakat di daerah gresik dan sekitarnya, khususnya para masyarakat yang tengah ingin membuat usaha kerajinan ataupun pencinta budaya

Pesan utama dalam perancangan ini didapati bahwa dalam membuat sebuah karya, kita dapat menggali nilai-nilai budaya yang ada disekitar kita khususnya keragaman yang ada didaerah kita sendiri dalam hal ini keragaman yang ada di Gresik buku dipilih sebagai media utama dengan tujuan meningkatkan antusiasme masyarakat khususnya para pengrajin melihat antusiasme para pengrajin yang tertarik media cetak daripada media berbasis *online* Penerapan desain motif yang ada pada buku ini dapat diaplikasikan pada berbagai produk fesyen dan kerajinan, serta

penggunaan media tersebut dapat dipakai di kehidupan sehari-hari

Dengan adanya perancangan ini diharapkan pada masyarakat dan juga pegiat usaha dibidang kerajinan dapat memiliki pemikiran yang lebih terbuka pada hal-hal baru serta dapat menggali nilai-nilai yang ada disekitar mereka yang kemudian dikembangkan dan akhirnya memunculkan potensi-potensi lain yang ada di daerahnya.

Banyak bermunculan ikon-ikon baru didaerah gresik serta beberapa tempat wisata buatan yang dijumpai peneliti selama pembuatan skripsi ini, hal tersebut dapat dijadikan sebagai referensi baru mengenai pengembangan potensi yang bisa dikenalkan lagi kepada masyarakat luas, beberapa hambatan yang ditemui peneliti saat pembuatan skripsi ini adalah memperoleh sumber-sumber pustaka pada tempat-tempat tertentu yang jarang dijumpai atau terjamah masyarakat kota, ataupun tempat-tempat yang membutuhkan transportasi khusus, tentunya diperlukan eksplorasi lagi pada tempat-tempat tersebut serta pengenalannya

REFERSENSI

- Anggrain, L., & Nathalia K. (2014). *Desain Komunikasi Visual, Dasar-dasar Panduan Untuk Pemula*. Bandung: Nuansa Cendekia. tanggal 15 november 2018 di <http://publication.petra.ac.id>. Desain komunikasi Visual Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Damayanthi, D. (2018). *Perancangan buku motif khas bali berdasarkan karakteristik upacara keagamaan*. Skripsi. Dinduh pada tanggal 15 november 2018 di <http://publication.petra.ac.id>. Desain komunikasi Visual Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Kurniawan, Y. A. (2015). *Perancangan buku motif berdasarkan karakteristik visual anggrek indonesia*. Skripsi. Dinduh pada tanggal 15 november 2018 di <http://publication.petra.ac.id>. Desain komunikasi Visual Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Parta W.S., & Wayan, S. (2009). *Bentuk dan Jenis Motif*. Diunduh dari Dinduh pada tanggal 19 desember 2018 di <https://yogaparta.wordpress.com/2009/06/18/mengenal-ornamen/>.
- Raffles, T. S. (2008). *The history of java*. Terjemahan oleh Prasetyaningrum, ekom Hamonangan Simajuntak dan Revianto B. Santosa. Jakarta: Narasi.
- Ratna, N. K. (2010). *Metodologi penelitian: kajian budaya dan ilmu sosial humaniora pada umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohidi, T. R. (2011). *Metodologi penelitian seni*. Semarang: Citra Prima Nusantara.
- Rustan, Suriyanto. (2014). *Layout, dasar & penerapannya*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Saddoen, A. (2019). *The moon doggies*. Diunduh Dinduh pada tanggal 10 desember 2018 di <https://moondoggiesmusic.com/jenis-motifgeometris/#gsc.tab=0>)
- Sudika & Udayana. (2009). *Buku ajar ilustrasi*. Denpasar: ISI Denpasar
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhersono, H. (2005). *Desain bordir motif geometris*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Supriyono, R. (2010). *Desain komunikasi visual*. Yogyakarta: Andi.
- Oemar Eko AB.(2003), *Desain komunikasi Visual* .Surabaya: unesa University Press
- Gresikkab (2017).”tentang gresik “ di unduh tanggal 14 november 2018 di <https://gresikkab.go.id/>